

3. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan oleh penulis, yaitu dengan penelitian konklusif deskriptif. Penelitian konklusif adalah “sebuah penelitian yang dirancang untuk membantu membuat keputusan dalam menentukan, mengevaluasi, serta memilih rangkaian tindakan yang harus diambil pada situasi tertentu dan memiliki tujuan untuk menguji suatu hipotesis tertentu, meneliti sebuah hubungan khusus, dan membuat prediksi” (Maholtra, 2005). Menurut Whitney (Nazir, 2005), penelitian deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Jadi tujuan penelitian deskriptif adalah untuk membuat penjelasan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.

Penelitian konklusif deskriptif adalah “jenis penelitian yang memiliki konklusif atau kesimpulan pada akhir penelitiannya” (Maholtra, 2004). Metode pengukuran data yang digunakan adalah data kuantitatif, yaitu hasil observasi (pengamatan) atas sesuatu hal yang bisa dinyatakan dalam angka/numerik (Santoso, 2003). Alasan penulis menggunakan jenis penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan profil pengusaha terhadap pengelolaan bisnis dan mengetahui sejauh mana hubungan antara profil pengusaha dengan pengelolaan bisnis Usaha Mikro Kecil Menengah di Kecamatan Rungkut, Surabaya.

3.2 Sampel dan Populasi

3.2.1 Sampel dan teknik penarikan sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2008). Di sini sampel yang diambil adalah 25. Maka kondisi ini akan memudahkan peneliti menggunakan *judgement sampling*, yaitu merupakan metode memilih sampel berdasarkan penilaian terhadap beberapa karakteristik anggota sampel yang disesuaikan dengan maksud penelitian

(Kuncoro, 2003). Penarikan sampel pada penelitian ini dilihat berdasarkan pertimbangan yang diteliti UMKM, yaitu jumlah karyawan minimal 1, lokasi Kecamatan Rungkut, dan usaha tersebut sudah berjalan sedikitnya 1 tahun. UMKM di Kecamatan Rungkut salah satunya terbanyak menghasilkan barang-barang *consumer good* dan di samping itu juga menghasilkan barang-barang produk *handycraft*.

3.2.2 Populasi

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subyek atau obyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya” (Sugiono, 2004). Menurut Malhotra (2004) “populasi adalah keseluruhan dari semua elemen yang memiliki karakteristik yang sama yang meliputi semua yang dapat memecahkan masalah penelitian”.

Dalam melakukan penelitian ini, populasi yang digunakan adalah semua usaha mikro yang ada di kecamatan Rungkut, Surabaya.

3.3 Sumber Data

3.3.1 Data Primer

“Data primer adalah penelitian yang membutuhkan data atau informasi dari sumber pertama (responden). Data atau informasi bisa diperoleh oleh peneliti melalui pertanyaan tertulis (kuesioner) atau lisan dengan menggunakan metode wawancara” (Sugiono, 2008). Di sini, data diperoleh langsung dari responden yaitu 25 responden yang merupakan 25 UMKM di Kecamatan Rungkut terutama di Kelurahan Kali Rungkut dan Kelurahan Rungkut Kidul, dengan dipadu oleh daftar pertanyaan.

3.3.2 Data Sekunder

“Data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara” (Sugiono, 2008). Adapun data sekunder dalam

penelitian adalah data yang digunakan untuk melengkapi penelitian saja dimana data ini didapatkan dari berbagai macam sumber seperti internet, jurnal dan buku.

3.4 Metode dan Prosedur Pengumpulan Data

Dalam proses pengumpulan data, penulis menggunakan observasi dengan cara melakukan wawancara terstruktur dengan menyebarkan kuesioner. Wawancara adalah salah satu cara pengumpulan data dengan adanya pertemuan antara dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab (Sugiyono, 2008). Wawancara dipandu dengan menggunakan kuesioner. Kuesioner dibagikan kepada para responden yang diteliti guna memberikan bobot serta nilai terhadap indikator-indikator variabel penelitian, dimana si peneliti dapat memproses hasil rekapitulasi dari hasil pembobotan ataupun penilaian atas jawaban responden tersebut, guna diolah lebih lanjut sebagai deskriptif data dalam bentuk tabulasi (Cooper dan Emory, 1977). Dengan menggunakan kuisoner, peneliti dipandu oleh daftar pertanyaan dan jawabannya ada yang bisa diperkirakan. Kuesioner bertujuan untuk memperoleh data berupa jawaban-jawaban para responden dan jawaban dari para responden akan dijadikan sumber informasi dalam penelitian ini.

3.5 Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel merupakan besaran suatu konsep yang memiliki variasi nilai, sedangkan definisi operasional adalah suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel atau konstruk dengan cara memberikan arti, atau menspesifikasikan kegiatan ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur konstruk atau variabel tertentu. Definisi operasional yang diukur memberikan gambaran bagaimana variabel atau konstruk tersebut diukur (Nazir, 2005).

Definisi operasional diperlukan dalam menentukan pemakaian alat yang digunakan untuk mengambil data penelitian sehingga data yang diperoleh dapat sesuai dengan tujuan penelitian. Identifikasi variabel maupun definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.5.1 Profil UMKM

UMKM didirikan oleh pengusaha yang memiliki latar belakang yang berbeda-beda, latar belakang pengusaha tersebut beragam mulai dari demografi (tempat tinggal, status perkawinan, usia, pendidikan), latar belakang keluarga dan pengalaman pekerjaan. Ukuran yang digunakan antara lain dilihat dari beberapa indikator, yaitu:

1. Profil pemimpin UMKM meliputi :
 - a. Demografi
 - Jenis kelamin
 - Kelompok usia
 - Status perkawinan
 - Pendidikan
 - b. Latar belakang budaya
 - Orientasi budaya
2. Pekerjaan sebelum mengelola UMKM
3. Kerabat dekat/famili yang pernah memiliki UMKM
4. Kerabat dekat/famili yang saat ini masih memiliki UMKM

3.5.2 Praktek Pengelolaan Bisnis pada UMKM

Praktek pengelolaan bisnis pada UMKM dapat dinilai melalui beberapa indikator di bawah ini:

1. Praktek pengelolaan keuangan
 - Melakukan pemilahan antara harta pribadi dengan harta usaha
 - Melakukan pemilahan pengelolaan keuangan antara keuangan pribadi dengan keuangan usaha
 - Membuat rencana keuangan UKM (anggaran penerimaan dan pengeluaran uang UKM)
 - Mencatat setiap transaksi yang terjadi dalam usaha
 - Menyimpan bukti-bukti transaksi keuangan masuk dan keluar
 - Mencatat uang masuk dan uang keluar UKM ini
 - Memiliki dan menyimpan surat-surat perjanjian penyertaan modal

- Mengendalikan agar pelaksanaan anggaran sesuai dengan yang telah dianggarkan
- Memeriksa transaksi-transaksi keuangan dan non keuangan yang sudah dilakukan
- Membuat laporan keuangan (neraca dan laba-rugi)

2. Praktek pengelolaan tenaga kerja

- Sebelum bekerja diberikan pelatihan terlebih dahulu
- Memberikan tanggung jawab dan wewenang tertentu
- Diwajibkan untuk mengisi presensi atau daftar kehadiran
- Memberikan pedoman tata cara kerja atau SOP bagi karyawan
- Menyediakan dana atau anggaran untuk pengembangan karyawan
- Memberikan kesempatan bagi karyawan untuk mengembangkan diri
- Diikutkan program asuransi (kesehatan atau kecelakaan kerja)
- Menyediakan bonus dan insentif kepada karyawan
- Memberikan hukuman kepada karyawan
- Memiliki agenda untuk menambah atau mengurangi karyawan
- Kehadiran dan pelaksanaan pekerjaan karyawan selalu diawasi
- Karyawan sewaktu-waktu dapat meninggalkan pekerjaan tanpa sepengetahuan pemilik

3. Praktek pengelolaan operasional

- Kebutuhan bahan baku harus dihitung terlebih dahulu
- Ketersediaan bahan baku harus dipesan terlebih dahulu
- Bahan baku yang diterima dilakukan sortir terlebih dahulu
- Bahan baku yang diterima perlu disimpan terlebih dahulu sebelum diproses lebih lanjut
- Kecukupan persediaan bahan baku selalu bisa diketahui
- Setelah dikeluarkan dari persediaan bahan baku terlebih dahulu diproses menjadi barang setengah jadi
- Barang setengah jadi dilakukan sortir terlebih dahulu
- Barang setengah jadi dilakukan penyimpanan terlebih dahulu

- Barang setengah jadi bisa langsung dijual atau didistribusikan
- Terhadap barang setengah jadi yang akan diproses menjadi barang jadi perlu diperiksa terlebih dahulu
- Terhadap barang jadi dilakukan sortir dan disimpan terlebih dahulu
- Terhadap barang jadi sebelum didistribusikan sudah diketahui atau ditentukan lebih dahulu tempat-tempat tujuan pengiriman
- Barang jadi yang sudah terjual boleh ditukar atau dikembalikan oleh pembeli
- UKM ini sudah mempersiapkan cara mengatasi atau menangani komplain dari pembeli

3.6 Teknik Analisis Data

Di dalam melakukan pengolahan dan analisis data, peneliti menggunakan bantuan program *SPSS For Windows Version 13.0*. Adapun tahapan pengolahan data yang dilakukan dan teknik-teknik yang digunakan dalam menganalisa penelitian ini adalah sebagai berikut :

3.6.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2008).

Berikut adalah beberapa alat statistik deskriptif yang digunakan proses analisis data:

- a. Mean/rata-rata hitung merupakan nilai yang diperoleh dengan menjumlahkan semua nilai data dan membaginya dengan jumlah data (Suharyadi dan Purwanto, S.K., 2003). Dalam pengkatagorian hasil mean tersebut mengikuti pedoman (nilai maximum – nilai minimum) lalu hasil dari pengurangan tersebut dibagi dengan skor skala *likert*

$$\bar{X} = \frac{X_1 + X_2 + X_3 + \dots + X_n}{n} = \frac{\sum X_i}{n}$$

Dimana :

X_i = pengamatan ke i

\bar{X} = *mean*

n = jumlah observasi

Di bawah ini adalah interval untuk total nilai rata-rata pada praktek pengelolaan keuangan

$$\frac{\text{Nilai max} - \text{Nilai min}}{N} = \frac{5-1}{5} = 0,8$$

N = jumlah dari kategori

$1 < 1.8$ Tidak berjalan baik

$1.8 < 2.6$ Kurang berjalan baik

$2.6 < 3.4$ Berjalan normal

$3.4 < 4.2$ Agak berjalan baik

$4.2 < 5$ Berjalan baik

- b. Standar deviasi adalah sebuah ukuran penyebaran yang menunjukkan standar penyimpangan terhadap nilai rata-ratanya (Suharyadi dan Purwanto S.K., 2003).

$$V_x = \frac{\sum (X_i - \bar{X})^2}{n-1}$$

Dimana :

X_i = pengamatan ke i

\bar{x} = *mean*

$Vx = \text{variance}$

Standar deviasi = \sqrt{Vx}

c. Distribusi frekuensi

Distribusi frekuensi adalah metode statistika yang mengelompokkan atau meringkas data dalam bentuk tabel yang terdiri atas kolom dan baris yang menggambarkan jumlah respon untuk tiap katagori dari suatu variabel. Distribusi frekuensi mengelompokkan jawaban responden yang sama dalam satu kategori agar memberikan hasil yang mudah untuk dipahami. (Istijanto, 2005). Distribusi frekuensi dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui apakah para pemilik usaha mikro lebih banyak yang melakukan atau yang tidak melakukan pengelolaan organisasi bisnisnya pada praktek pengelolaan tenaga kerja dan operasional.

3.6.2 Cross Tabulation

Teknik analisa data yang digunakan adalah *crosstab*. Menurut Santoso (2003), *crosstab* adalah sekedar menampilkan kaitan antara dua atau lebih variabel sampai dengan menghitung apakah ada hubungan antara baris dan kolom.

Tabel 3.1. Tabel Silang

		Variabel I					Jumlah
		A1	A2	A3	...	Ak	
Variabel II	B1	n11	n12	n13	...	n1k	n1.
	B2	n21	n22	n23	...	n2k	n2.

	Br	nr1	nr2	nr3	...	nrk	Nr.
	jumlah	n.1	n.2	n.3	...	n.k	n

Sumber: Malhotra (2005)

Keterangan:

n_{ij} = Individu dari baris i kolom j

$i = 1, 2, 3, \dots, r$

$j = 1, 2, 3, \dots, r$

n = Banyaknya individu dalam semua sampel

r = *Row* (baris)

k = *Colom* (kolom)

A_1 = Parameter variabel yang ke-1

A_k = Parameter variabel yang ke- k

N_r = Jumlah dari semua sampel $nr_1 + nr_2 + nr_3 + \dots + nr_k$

Crosstab yang dilakukan dalam penelitian ini untuk mendeskripsikan profil pemilik usaha mikro di Kecamatan Rungkut, Surabaya. Adapun *crosstab* yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. *Crosstab* antara jenis kelamin, posisi anak dalam keluarga, dan jumlah saudaranya
- b. *Crosstab* antara jenis kelamin, status perkawinan, dan kelompok usia
- c. *Crosstab* antara kelompok usia, lama tinggal di Kecamatan Rungkut, dan jenis kelamin
- d. *Crosstab* antara kelompok usia, jenjang pendidikan, dan jenis kelamin
- e. *Crosstab* antara pekerjaan sebelum mengelola UMKM, kerabat dekat/family yang pernah dan sampai saat ini masih memiliki UMKM
- f. *Crosstab* antara kelompok usia, status perkawinan, dan jenjang pendidikan
- g. *Crosstab* antara orientasi budaya, kota/kabupaten tempat lahir, dan lama tinggal di Kecamatan Rungkut

- h. *Crosstab* antara pekerjaan sebelum mengelola UMKM, jenis kelamin, dan jenjang pendidikan

3.6.3 *One-way Anova*

Menurut Malhotra (2005) *One Way ANOVA (Analysis of Variance)* atau sering disebut dengan perancangan sebuah faktor, yang merupakan salah satu alat analisis *statistic ANOVA* yang bersifat satu arah (satu jalur). Alat uji ini untuk menguji apakah dua populasi ini atau lebih yang independent, memiliki rata-rata yang dianggap sama atau tidak sama. Teknik *ANOVA* akan menguji variabilitas dari observasi masing-masing kelompok dan variabilitas antar mean kelompok. Melalui kedua variabilitas tersebut, akan dapat ditarik kesimpulan mengenai mean populasi. Untuk uji signifikansi, digunakan $\alpha = 0,05$, yang berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dikatakan tidak signifikan bila nilai $>0,05$, dan dikatakan signifikan bila nilai $< 0,05$.

Anova dalam penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan hubungan antara profil pengusaha dengan kemampuannya dalam mengelola organisasi bisnis di Kecamatan Rungkut, Surabaya. Adapun *Anova* yang dilakukan antara lain:

1. Analisa Variance Hubungan antara Jenis Kelamin Pemilik Usaha Mikro dengan Kemampuannya Dalam Melakukan Praktek Pengelolaan Keuangan
2. Analisa Variance Hubungan antara Jenjang Pendidikan Pemilik Usaha Mikro dengan Kemampuannya Dalam Melakukan Praktek Pengelolaan Keuangan
3. Analisa Variance Hubungan antara Kelompok Usia Pemilik Usaha Mikro dengan Kemampuannya Dalam Melakukan Praktek Pengelolaan Keuangan
4. Analisa Variance Hubungan antara Kerabat dekat/family Pemilik Usaha Mikro yang pernah memiliki UMKM dengan Kemampuannya Dalam Melakukan Praktek Pengelolaan Keuangan

5. Analisa Variance Hubungan antara Kerabat dekat/family Pemilik Usaha Mikro yang saat ini masih memiliki UMKM dengan Kemampuannya Dalam Melakukan Praktek Pengelolaan Keuangan

3.6.4 Chi Square

Chi kuadrat digunakan untuk menguji hipotesis komparatif dua sampel bila datanya berbentuk nominal dan sampelnya besar. Cara perhitungan dapat menggunakan rumus yang sudah ada atau menggunakan tabel kontingensi 2 x 2 (dua baris dua kolom). (Sugiyono, 2008) Gunanya adalah untuk mengetahui ada dan tidaknya hubungan antara variabel bebas dan variabel tergantung. (Sarwono, 2006)

Chi-square dalam penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan hubungan antara profil pengusaha dengan kemampuannya dalam mengelola organisasi bisnis di Kecamatan Rungkut, Surabaya. Adapun *chi-square* yang dilakukan antara lain:

1. Analisa Hubungan antara Jenis Kelamin Pemilik Usaha Mikro dengan Kemampuannya Dalam Melakukan Praktek Pengelolaan Tenaga Kerja dan Operasional
2. Analisa Hubungan antara Jenjang Pendidikan Pemilik Usaha Mikro dengan Kemampuannya Dalam Melakukan Praktek Pengelolaan Tenaga Kerja dan Operasional
3. Analisa Hubungan antara Kelompok Usia Pemilik Usaha Mikro dengan Kemampuannya Dalam Melakukan Praktek Pengelolaan Tenaga Kerja dan Operasional
4. Analisa Hubungan antara Kerabat dekat/family Pemilik Usaha Mikro yang pernah memiliki UMKM dengan Kemampuannya Dalam Melakukan Praktek Pengelolaan Tenaga Kerja dan Operasional

5. Analisa Hubungan antara Kerabat dekat/family Pemilik Usaha Mikro yang saat ini masih memiliki UMKM dengan Kemampuannya Dalam Melakukan Praktek Pengelolaan Tenaga Kerja dan Operasional